

**VARIASI MELODI TONAL DAN KROMATIS SEBAGAI
MATERI PEMBELAJARAN IRINGAN *KEYBOARD* DI
GEREJA PENGAJARAN TABERNAKEL JAMBI**



SKRIPSI

Oleh:

Ayub Budi Prasetyo Maz

NIM 22103460132

**PROGRAM STUDI S-1 PENDIDIKAN MUSIK
JURUSAN PENDIDIKAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GENAP 2025/2026**

**VARIASI MELODI TONAL DAN KROMATIS SEBAGAI
MATERI PEMBELAJARAN IRINGAN *KEYBOARD* DI
GEREJA PENGAJARAN TABERNAKEL JAMBI**



SKRIPSI

Oleh:

Ayub Budi Prasetyo Maz

NIM 22103460132

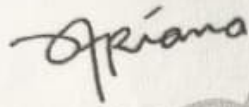
**Skripsi ini Diajukan Kepada Dewan Penguji
Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta
sebagai Salah Satu Syarat
untuk Mengakhiri Jenjang Studi Sarjana S-1
dalam Bidang Pendidikan Musik
Genap 2025/2026**

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul:

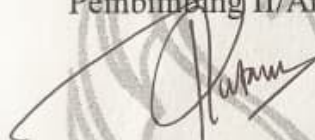
VARIASI MELODI TONAL DAN KROMATIS SEBAGAI MATERI PEMBELAJARAN IRINGAN *KEYBOARD* DI GEREJA PENGAJARAN TABERNAKEL JAMBI diajukan oleh Ayub Budi Prasetyo Maz, NIM 22103460132, Program Studi S-1 Pendidikan Musik, Jurusan Pendidikan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**Kode Prodi: 187121**), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Skripsi pada tanggal 5 Juni 2026 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Ketua



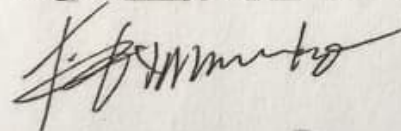
Oriana Tio Parahita Nainggolan, M. Sn.
NUPTK 1857761662230252

Pembimbing II/Anggota



Antonius Ragipta Utomo S.Sn., M. Sn.
NUPTK 5652766667130292

Cognate/Anggota



Prof. Drs. Triyono Bramantyo PS., M.Ed., Ph.D.
NUPTK 3550735636130032

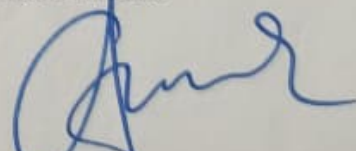
Yogyakarta, 18 - 06 - 26
Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. I Nyoman Cau Arsana, S.Sn., M.Hum.
NUPTK 3439749650131083

Koordinator Program Studi
Pendidikan Musik



Dr. Sn. Raden Mas Surtihadi, M.Sn.
NUPTK 2037748649130223

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Ayub Budi Prasetyo Maz

NIM : 22103460132

Program Studi : Pendidikan Musik

Fakultas : Seni Pertunjukan

Judul Skripsi

**VARIASI MELODI TONAL DAN KROMATIS SEBAGAI MATERI
PEMBELAJARAN IRINGAN *KEYBOARD* DI GEREJA PENGAJARAN
TABERNAKEL JAMBI**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah benar hasil karya sendiri. Skripsi ini tidak mengandung materi atau tulisan yang pernah dipublikasikan oleh pihak lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang digunakan sebagai rujukan sesuai tata cara penulisan karya ilmiah.

Yogyakarta, 5 Juni 2026



Ayub Budi Prasetyo Maz
NIM 22103460132

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan sebagai bentuk rasa syukur saya kepada Tuhan. Atas pertolongan Tuhan saya dapat bertahan dan berjuang untuk menyelesaikan tugas akhir ini sampai tuntas, serta sebagai tanda bukti terimakasih kepada Papa Mama dan Adek atas segala doa dan dukungannya selama ini, dan atas dukungan serta keceriaan yang juga saya dapatkan dari teman-teman gereja, kampus, maupun kost.



MOTTO

Ayub 42 : 2 “Aku tahu, bahwa Engkau sanggup melakukan segala sesuatu, dan tidak ada rencana-Mu yang gagal”.

KATA PENGANTAR

Segala rasa terima kasih penulis ucapkan kepada berbagai pihak yang telah mendukung dan membantu dalam penyusunan skripsi ini, baik bantuan dalam waktu, ruang, saran, masukan, pemikiran, dan doa. Perjalanan penyusunan skripsi ini merupakan proses yang panjang. Setiap kebaikan dan bantuan dari berbagai pihak menjadi bagian penting sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Dengan demikian, penulis mengucapkan terima kasih sedalam-dalamnya kepada seluruh pihak, khususnya kepada:

1. Dr. Sn. R.M Surtihadi, S. Sn., M. Sn., selaku ketua Program Studi S-1 Pendidikan Musik Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah membimbing dan memberikan ilmu serta wawasan bagi peneliti semasa perkuliahan.
2. Mei Artanto, S. Sn., M. A., selaku sekretaris Program Studi S-1 Pendidikan Musik Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah mengingatkan dan memberikan saran judul kepada peneliti terkait penulisan skripsi ini.
3. Oriana Tio Parahita Nainggolan, M. Sn., selaku Dosen Pembimbing I yang telah bersedia menyediakan waktu dan tenaga dalam membimbing penulis dalam pengerjaan skripsi ini.
4. Antonius Ragipta Utomo, S. Sn., M. Sn., selaku Dosen Pembimbing II yang telah bersedia menyediakan waktu dan tenaga dalam membimbing penulis dalam pengerjaan skripsi ini.
5. Warsono, S. Pd., M. Pd., selaku dosen Pembimbing Akademik.

6. Kepada seluruh dosen Program Studi S-1 Pendidikan Musik yang telah memberikan ilmu serta wawasan bagi penulis.
7. Kepada kedua orang tua penulis, Ishak Maz dan Lena Juniati Sibuea serta adik penulis Abi Gail Viona Maz yang telah memberikan dukungan, semangat, dan doa kepada penulis sehingga penulis bisa berada sampai titik saat ini.
8. Andreanus Wisnu Harjito M.Sn., yang telah bersedia menyediakan waktu dan tenaga dalam proses penentuan topik skripsi ini.
9. Pdt. GP Rajawali, Pdt. GPTK Simpang Rimbo, Pdt. GP Penerangan, Pdt. GPTK Bukit Baling, Pdt. GKTDI Kota Baru, Pdt. GKRI Jambi yang telah memberikan dukungan dan mengizinkan penulis untuk melakukan pelatihan, observasi, dan wawancara.
10. Kepada teman-teman seangkatan yang telah memberikan keceriaan dan kegembiraan kepada penulis.
11. Kepada seluruh subjek penelitian yang telah memberikan waktu dan tenaga dalam pelaksanaan penelitian ini.

Karya tulis ini masih memiliki banyak kekurangan. Kritik dan saran sangat penulis harapkan, agar penelitian ini dapat berkembang menjadi lebih baik.

Yogyakarta, 5 Juni 2026

Penulis,

Ayub Budi Prasetyo Maz

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan penerapan pembelajaran variasi melodi tonal dan kromatis serta mengetahui hasil capaian penerapannya pada pemain keyboard di Gereja Pengajaran Tabernakel (GPT) Jambi. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kondisi sebagian besar pemain keyboard GPT di Jambi yang masih belajar secara otodidak, menggunakan progresi akor sederhana, serta kebingungan menerapkan variasi iringan sehingga permainan keyboard dalam ibadah terdengar monoton. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Subjek penelitian berjumlah 10 orang pemain keyboard GPT di Kota Jambi yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka. Proses pembelajaran dilakukan dengan memperkenalkan konsep variasi melodi tonal dan kromatis melalui latihan pengembangan frase melodi, *passing note*, serta pengisian bagian *long note* dan *rest* pada lagu pujian. Materi pembelajaran disusun berdasarkan konsep variasi melodi Genichi Kawakami dan teori tonal Stevan Kostka dalam buku *Tonal Harmony*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan variasi melodi tonal dan kromatis mampu meningkatkan kemampuan musikal pemain keyboard GPT di Jambi. Pemain keyboard mulai mampu mengembangkan iringan yang lebih variatif, ekspresif, dan hidup tanpa menghilangkan karakter utama lagu. Variasi tonal membantu menciptakan permainan yang stabil dan selaras dengan harmoni lagu, sedangkan variasi kromatis membantu memperkaya warna musikal dan menciptakan transisi melodi yang lebih halus. Selain itu, penerapan variasi melodi tonal dan kromatis juga memberikan dampak positif terhadap suasana ibadah karena iringan musik menjadi lebih hidup dan mendukung jemaat dalam menghayati pujian dan penyembahan.

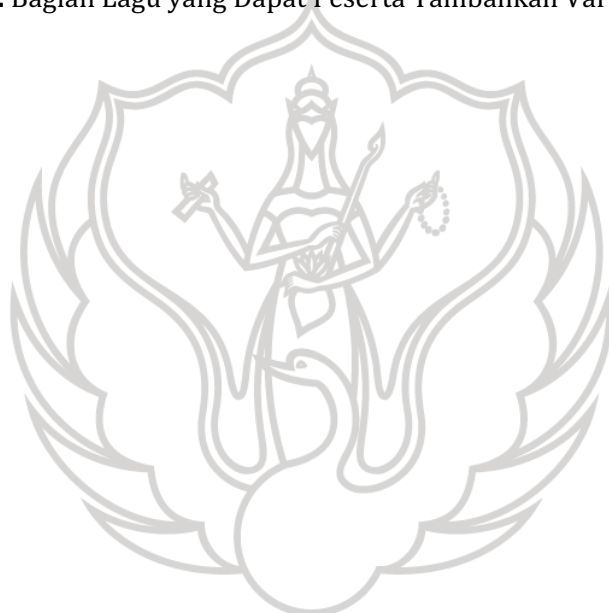
Kata Kunci: Keyboard; Variasi Melodi; Tonal; Kromatis; Musik gereja; GPT di Jambi.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	I
HALAMAN PENGESAHAN	II
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	III
HALAMAN PERSEMBAHAN	IV
KATA PENGANTAR	V
ABSTRAK	VII
DAFTAR ISI	VIII
DAFTAR GAMBAR	IX
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang	1
B. Rumusan masalah	7
C. Pertanyaan Penelitian	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	10
A. Tinjauan Pustaka	10
B. Landasan Teori	23
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Lokasi Penelitian	32
B. Jenis Penelitian	32
C. Populasi dan Sampel Penelitian	33
D. Teknik Pengumpulan Data	35
E. Instrumen Pengambilan Data	36
F. Teknik Analisis Data	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	39
A. Hasil Penelitian.....	39
B. Pembahasan.....	55
BAB V PENUTUP	58
A. Kesimpulan	58
B. Saran	59
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1. Penyampaian Materi kepada Peserta.....	40
Gambar 4.2. Contoh Lagu Pujian dengan Akor di GPT Jambi.....	41
Gambar 4.3. Akor Balikan.....	43
Gambar 4.4. Beberapa Hasil Tugas Peserta.....	45
Gambar 4.5. Partitur Not Angka Variasi Melodi Tonal dan Kromatis.....	49
Gambar 4.6. Variasi Bagian Awal dan Sebelum Memasuki Reff.....	50
Gambar 4.7. Variasi Melodi Baris Kedua.....	51
Gambar 4.8. Variasi Melodi Baris Ketiga.....	51
Gambar 4.9. Variasi Melodi Baris Keempat.....	52
Gambar 4.10. Variasi Melodi Baris Kelima dan Keenam.....	52
Gambar 4.11. Variasi Melodi Bagian Reff.....	53
Gambar 4.12. Bagian Lagu yang Dapat Peserta Tambahkan Variasi.....	54



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, musik gereja didefinisikan sebagai ilmu atau seni menyusun nada atau suara dalam urutan, kombinasi, dan hubungan temporal, untuk menghasilkan komposisi suara yang mempunyai kesatuan dan kesinambungan sebagai kebutuhan ibadah umat Kristen. Musik gereja meliputi segala jenis instrumen musik dan nyanyian pujian untuk menyembah Tuhan. Musik gereja diwujudkan melalui perpaduan suara instrumen musik dan musik vokal yaitu suara manusia dalam sebuah ibadah umat Kristen.

Musik dalam ibadah Kristen menjadi elemen penting yang tidak dapat dipisahkan sebagai sarana ekspresi iman orang yang percaya kepada Tuhan atas anugerah-Nya. Secara vertikal untuk merespon anugerah Tuhan umat Kristen memuji Tuhan, dan pujian tidak bisa lepas dari musik. Musik gereja juga merupakan sarana untuk menyatukan jemaat secara horizontal (Tobing, 2022), hubungan horizontal dalam hal ini diartikan sebagai hubungan antar sesama manusia. Melalui musik, ibadah umat Kristen diharapkan menjadi sebuah momentum khusus untuk beribadah kepada Tuhan dan sekaligus menyatukan hubungan dengan sesama yang saling membantu, menghormati, menghargai, dan mengasihi.

Berdasarkan definisinya, maka musik dalam peribadatan Kristen hendaknya dapat menjadi media 'perjumpaan' antara Tuhan dan sesama. Dalam hal ini, maka musik gereja diharapkan dapat menciptakan suasana peribadatan menjadi lebih hidup dan dapat membangun iman, sehingga pada akhirnya jemaat dapat menghayati perjumpaan baik dengan Tuhan maupun sesama, yang pada akhirnya dibuktikan melalui sikap, pikiran, dan perasaan jemaat.

Gereja Pengajaran Tabernakel (GPT) di Jambi merupakan gereja Kristen Kharismatik. Di Provinsi Jambi terdapat 14 GPT, dengan berbagai organisasi gereja yang berbeda, seperti GPT (Gereja Pantekosta Tabernakel), GPTK (Gereja Pantekosta Tabernakel Kristus), GKTDI (Gereja Kristen Tabernakel Di Indonesia), GP (Gereja Pantekosta), bahkan GKRI (Gereja Kristus Rahmani Indonesia). Gereja-gereja ini merupakan gereja yang satu dalam pengajaran tabernakel dan merupakan gereja Kristen Kharismatik.

Gereja Kristen Kharismatik adalah gereja yang memiliki fokus pada pengalaman spiritual, manifestasi karunia Roh Kudus, serta gaya ibadah yang lebih ekspresif (Sariyanto *et al.*, 2025). Dalam ibadah Kristen Kharismatik, musik memainkan peran penting yang dikenal dengan pujian dan penyembahan (*praise and worship*) dengan karakteristik lagu-lagu pujian dibawakan dengan semangat, dan dinamis, sehingga lagu-lagu tersebut diharapkan dapat menyentuh hati jemaat melalui aransemen dan genre musik Kristen pop atau kontemporer. Musik dalam peribadatan gereja Kristen Kharismatik juga bersifat spontan dan fleksibel, dengan penggunaan tempo yang bervariasi, serta lirik lagu yang mudah dinyanyikan dan dipahami (Sasongko, 2017).

Pola ibadah pujian dan penyembahan dalam gereja Kristen Kharismatik dipimpin oleh pemimpin pujian atau yang biasa dikenal dengan sebutan *worship leader* (WL) yang didampingi oleh beberapa penyanyi atau yang kerap disebut sebagai *singers* dan biasanya diiringi musik dengan format combo band. Format musik ini terdiri dari alat musik drum, gitar elektrik, bas elektrik, dan keyboard (Sasongko, 2017). Format musik lainnya pun dapat digunakan seperti penggunaan format combo band yang ditambahkan dengan penggunaan alat musik tambahan seperti saxophone, trumpet, flute, biola atau alat musik lainnya. Format musik ini tidak mutlak, artinya disesuaikan dengan kebutuhan ibadah (Wijayanto, 2015).

Dalam suatu gereja Kristen Kharismatik biasanya minimum alat musik yang digunakan adalah keyboard, karena banyak fungsi yang terdapat di dalam alat musik keyboard seperti mengeluarkan suara bass, piano, drum, gitar, dengan pilihan *style* musik yang sangat banyak (Manik *et al.*, 2024). Musik dalam peribadatan di gereja Kristen Kharismatik memegang peran penting. Hal ini dikarenakan ciri utama peribadatan jemaatnya adalah ekspresif, dan dinamis. Hampir di setiap bagian peribadatan dalam gereja Kristen Kharismatik menggunakan musik seperti pada bagian pujian, doa, penyampaian Firman Tuhan, ataupun bagian lainnya diiringi oleh musik.

Melihat peran musik dalam peribadatan di gereja Kharismatik yang sangat penting, maka dibutuhkan sumber daya manusia atau dalam hal ini pemain-pemain musik yang menjadi pengiring musik ibadah. Menjadi seorang pemain musik dalam ibadah di gereja Kharismatik memerlukan pemahaman dan

keterampilan dalam bermusik, dengan selalu memperbaharui wawasan dalam iringan musik ibadah, menyesuaikan iringan dengan suasana atau alur ibadah, memahami tata ibadah gereja Kristen Kharismatik, memiliki pemahaman musik yang meliputi melodi, harmoni, tempo, pola ritme atau irama, *timbre* atau warna suara musik, progresi *chord*, dinamika, serta alur dan frekuensi penyajian musik (Wijayanto, 2015).

GPT di Jambi juga melakukan tata cara peribadatan yang sama seperti gereja Kristen Kharismatik lainnya. Ibadah dilakukan setiap hari Minggu pada pukul 09.30 WIB. Adapun ibadah atau kebaktian lain yaitu ibadah Pendalaman Alkitab (PA) pada hari Selasa atau Rabu pukul 18.30 WIB, dan ibadah doa penyembahan pada hari Kamis atau Jum'at pukul 18.30 WIB. Ibadah di GPT Jambi dilakukan dengan rangkaian ibadah yang berisi doa, pujian, penyembahan, iringan musik, bahkan Firman. Ada juga persekutuan doa bersama yang biasa dilakukan tiap bulan antar GPT di Jambi. Musik yang digunakan dalam semua bentuk peribadatan di GPT juga merupakan musik pop atau kontemporer. Sedangkan alat musik yang paling sering digunakan untuk mengiringi dalam ibadah di GPT adalah keyboard.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di beberapa GPT di Jambi, menunjukkan bahwa partisipasi jemaat dalam mengiringi musik masih rendah, hal tersebut berkaitan dengan minimnya ketersediaan pelatih atau pengajar yang memiliki kompetensi di bidang musik. Saat ini terlihat bahwa sebagian besar pengiring musik merupakan individu yang belajar musik secara otodidak khususnya para pemain keyboard.

Pengiring atau pelayan musik, belum banyak mengetahui cara mengiringi nyanyian pujian dalam ibadah dengan baik, bahkan dengan pengembangan variasi iringan. Kebanyakan pengiring musik hanya bermain dengan akor dasar, yaitu memakai progresi sederhana seperti I-IV-V atau I-ii-V, dan tidak ada variasi dalam iringannya. Beberapa dari mereka masih kebingungan untuk menambah variasi iringan keyboard dalam ibadah, sehingga iringan nyanyian pujian terkesan monoton. Jika hal ini tidak segera diatasi maka peribadatan akan terkendala yang mempengaruhi jemaat dalam ibadah bahkan membuat pemain musik sulit berkembang.

Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Alfreds Gustaf Pieters, yang berjudul "*Analisis Permainan Filler Keyboard pada Ibadah Kebaktian Umum (KBU) di Gereja Kristen Indonesia (GKI) Gejayan Yogyakarta*" tahun 2017. Penelitian ini membahas tentang analisis permainan *filler keyboard* pemusik GKI Gejayan Yogyakarta. Pembuatan variasi atau *filler* dalam iringan musik di gereja ini didasari oleh pemahaman tentang makna dari sebuah lagu yang dibawakan. Pemain musik biasanya melakukan 4 kali latihan sebelum menetapkan permainan *filler keyboard*.

Penelitian ini membahas tentang konsep permainan *filler keyboard* yang umum digunakan dalam ibadah GKI, yaitu *Melodic Filler, Tail, Lead In*, bahkan, *Two voice in third*. Hasilnya pemusik sering memainkan atau menambahkan variasi melodi yang berguna sebagai *filler* pada *dead spot* sebuah lagu dengan menggunakan banyak *voice keyboard*. Peneliti menjelaskan penggunaan variasi melodi atau *filler* sama dengan *fill-in*, sehingga dalam penerapannya mampu

menciptakan iringan musik yang lebih berwarna dan variatif dalam ibadah.

Dari penelitian terdahulu tersebut, yang menjadi pembedanya adalah penelitian ini berfokus pada perancangan variasi melodi tonal dan kromatis. Banyak penelitian yang juga membahas tentang analisis variasi melodi dalam sebuah lagu tertentu namun dalam penelitian ini, peneliti merancang variasi melodi iringan keyboard dengan dasar tonal, dan kromatis sebagai materi pembelajaran di GPT Jambi. Variasi melodi yaitu suatu melodi yang memiliki rasa dan karakter sendiri, tapi diubah atau ditambah ke dalam bentuk yang berbeda dengan mempertahankan unsur aslinya (Kawakami, 1975). Variasi melodi dapat berupa pengembangan, perubahan, atau penghiasan sebuah tema melodi utama agar lagu terdengar lebih menarik, tidak monoton, dan memiliki karakter yang lebih kuat tanpa menghilangkan bentuk dasar lagunya. Penggunaan melodi tonal dan kromatis bersifat fleksibel, kontekstual, dan memberi kesempatan untuk pemusik mengembangkan variasi (Rahman, 2020).

Variasi dalam penelitian ini yaitu dengan menambahkan melodi sebagai jembatan atau frase dalam sebuah lagu ketika sedang *long note*, *rest*, atau bahkan frase melodi sebelum memasuki lagu, sehingga membuat iringan menjadi variatif, karena penambahan variasi pada bagian tersebut sangat efektif (Kawakami, 1975). *Long note* berarti menahan sebuah not dalam waktu beberapa ketukan sesuai dengan *part* lagu sebelum memasuki bagian selanjutnya, sedangkan *rest* berarti berhenti pada ruang kosong dalam sebuah lagu untuk masuk ke bagian selanjutnya. Pada bagian *long note*, *rest*, dan bahkan sebelum memasuki lagu dilakukan penambahan frase melodi yang bergerak

secara bertahap sebagai penghubung menuju *chord* tujuan atau bagian selanjutnya.

Pembelajaran variasi melodi tonal dan kromatis dikenalkan dan diajarkan oleh peneliti kepada pemusik GPT di Jambi, dengan memilih satu lagu yang biasa dinyanyikan dalam ibadah, kemudian mengembangkan variasi pada iringan keyboard tanpa merubah esensi musikal lagu tersebut. Diharapkan hal ini dapat menjadi salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan musik atau ibadah bagi pemusik di GPT Jambi.

Peneliti berharap bahwa melalui perancangan dan pembelajaran variasi melodi tonal dan kromatis ini, para pemain keyboard di GPT Jambi tidak hanya mengalami peningkatan keterampilan teknis, tetapi juga memiliki kesadaran musikal yang lebih matang dalam mendukung jalannya ibadah. Selain itu peneliti juga berharap pembelajaran ini menjadi dasar pemusik GPT di Jambi untuk lebih kreatif dalam mengembangkan iringan musik ibadah. Sehingga pada akhirnya, peneliti berharap bahwa pembelajaran musik dengan variasi ini dapat memberikan dampak positif terhadap penghayatan jemaat dalam beribadah, sehingga musik benar-benar menjadi sarana yang efektif dalam memuliakan Tuhan dan membangun iman jemaat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan fakta bahwa pengiring musik GPT di Jambi kebanyakan belajar musik secara otodidak, masih menggunakan progresi akor sederhana, serta masih kebingungan dalam menambah variasi iringan keyboard dalam ibadah, maka perlu dilakukan pembelajaran guna menambah pengetahuan

tentang iringan musik yang baik dalam ibadah. Iringan musik dalam ibadah GPT di Jambi cukup mendominasi terutama dalam pujian dan penyembahan. Penelitian tentang mengembangkan kemampuan iringan pemain musik GPT di Jambi dapat dilihat melalui materi dan strategi yang dilakukan dalam pembelajaran. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana upaya meningkatkan kompetensi musikal pemain keyboard GPT di Jambi. Peneliti dalam kasus ini ingin berpartisipasi pada perancangan, dan penerapan teknik variasi melodi tonal dan kromatis dalam iringan keyboard, serta sejauh mana pengembangan variasi tersebut pada lagu pujian mampu menciptakan iringan yang lebih ekspresif, dan dinamis guna mendukung suasana ibadah yang lebih hidup bagi jemaat.

C. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana penerapan pembelajaran variasi melodi tonal dan kromatis oleh pemain keyboard GPT di Jambi dilakukan?
2. Apa hasil capaian penerapan variasi melodi tonal dan kromatis oleh pemain keyboard GPT di Jambi?

D. Tujuan Penelitian

1. Menjelaskan bagaimana penerapan pembelajaran variasi melodi tonal dan kromatis oleh pemain keyboard GPT di Jambi dilakukan.
2. Mengetahui apa hasil capaian penerapan variasi melodi tonal dan kromatis oleh pemain keyboard GPT di Jambi.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pengembangan kajian dalam bidang pendidikan musik, khususnya dalam konteks musik gereja, mengenai penerapan variasi melodi tonal dan kromatis iringan keyboard dalam ibadah.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi pemain keyboard GPT di Jambi, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan musikal mereka sehingga semakin berkembang, dan iringan musik dalam ibadah menjadi variatif, ekspresif, dan tidak monoton.
- b. Bagi jemaat, penelitian ini diharapkan dapat memberi dampak positif melalui iringan musik yang mendukung suasana ibadah menjadi lebih hidup, sehingga jemaat dapat lebih menghayati pujian dan penyembahan dalam ibadah.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi tambahan bagi para peneliti yang akan meneliti tentang improvisasi melodi, edukasi musik, atau efektivitas musik lainnya.